

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. PENGERTIAN JUDUL

1. Kawasan, adalah suatu daerah tertentu yang antara bagiannya terdapat hubungan tertentu
2. Wisata, adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik, mental maupun emosional, dan rekreasi tersebut menghendaki kegiatan yang tidak selalu bersifat non aktif. (Haryono, Wing, Drs. Des, 1997, Pariwisata Rekreasi dan Entertainment)
3. Tepi, adalah bagian bidang yang luar sekali, pinggir
4. Pantai, adalah perbatasan antara lautan dan daratan (Peer-walaminia, WIS, 1978, PN Bumi Pustaka)

#### 1.1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pada dekade terakhir ini sektor pariwisata Indonesia mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah wisatawan internasional yang berkunjung ke Asia Tenggara, dimana untuk Indonesia jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung mencapai sekitar 2 juta orang pada akhir tahun 1995. Sektor ini merupakan salah satu sektor non-migas yang mendapat perhatian dari pemerintah karena mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan devisa negara, yaitu sebesar US \$ 2,100.5 juta pada akhir periode 1995 (Republika Jakarta Indonesia 1996).

Melihat kecenderungan perkembangan pariwisata yang sangat potensial, maka pemerintah menguruti pariwisata sebagai urutan pertama dalam penghasil devisa negara

Pertumbuhan dari sektor pariwisata yang cukup besar ini menarik perhatian pemerintah untuk mengembangkan sektor tersebut dan menetapkan sektor tersebut sebagai primadona penghasil devisa negara diluar migas, hal ini membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan sekte pariwisata di daerahnya.

Perkembangan dari sektor pariwisata tidak dapat dilepaskan dari potensi dan kekayaan alam, hal ini disebabkan sebagian besar pariwisata menjadikan kekayaan alam sebagai objek utamanya, selain itu kawasan wisata membutuhkan fasilitas wisata baik fasilitas penunjang kawasan yang berada diluar kawasan maupun fasilitas penunjang kegiatan yang ada di dalam kawasan. Besarnya minat wisatawan akan objek wisata yang menjadikan alam sebagai objek utamanya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan Asing menurut jenis Objek Wisata yang Dikunjungi Tahun 1997**

No	Jenis Objek Wisata	Prosentase	Jumlah Wisatawan
1	Berwisata ke Kota	10,64	290.793
2	Berwisata ke daerah pegunungan	25,71	690.170
3	Berwisata ke hutan	4,68	122.948
4	Berwisata ke pantai	26,75	718.089
5	Peninggalan sejarah	28,37	761.678
	Jumlah	100,00	2.684.443

Sumber: Statistik kunjungan tamu asing, 1997, BPS Jakarta, Indonesia. (kbn 979-598-485-3)

Taman Nasional Yellowstone (berada di pegunungan Rocky Mountain, Idaho, Amerika Serikat) merupakan sebuah nama kawasan wisata yang menggunakan kekayaan alam sebagai objek utamanya, kawasan wisata ini merupakan sebuah kawasan konservasi aktif yang mana lahan konservasi tidak hanya sekedar dilindungi akan tetapi kemudian diberi fasilitas untuk kemudian menjadi sebuah kawasan wisata. Sedangkan contoh lain berasal dari dalam negeri adalah Taman Nasional Candi Borobudur, seperti halnya Taman Nasional Yellowstone kawasan Candi Borobudur dalam perkembangannya oleh pemerintah di berikan fasilitas wisata berupa taman nasional untuk menunjang kegiatan dari para wisatawan.

**Tabel 1.2 Study Banding Objek Wisata Tepi Pantai G. Kuryit Dengan Objek Wisata Lain Sejenis**

No	Uraian	Yellowstone	Borobudur	Tepi Pantai G. Kuryit
1	Kota terdekat	Idaho	Magelang	Bandar Lampung
2	Profile Wilayah	Taman Nasional dengan pegunungan berbatu-batu	Taman Nasional dengan pegunungan berbatu-batu	Kawasan tepi pantai dengan sebuah bukit

		dengan danau didalamnya	dengan danau didalamnya	disekitarnya
3	Flora fauna yang dilindungi	Bunga Alpine Beruang coklat Wolverine	Tanaman Bodhi	Bunga anggrek hutan
4	Objek Wisata	Hutan wisata 200 Geiser aktif	Taman Wisata Candi Borobudur	Pantai Bukit kunyit Sungai Way Kuningit
5	Kegiatan Wisata	Mounteneering Camping Berburu hewan liar Memancing ikan Olah raga air Ski es	Melihat candi peninggalan sejarah  Belanja Souvenir	Memancing Camping Mendaki gunung
6	Fasilitas Wisata	Resort Camping area Fishing area Hunting area Ski area	Hotel Rumah makan	
7	Jarak antar fasilitas	Perairan-Camping area 500 m Perairan-Resort 500m-1Km Perairan-ski area 10Km-20Km Camping area-Resort 500m-1Km		

Sumber 1. Nature Tourism  
2. Setengah abad penyelamatan Borobudur  
3. Profile Bandar Lampung

### 1.1.2 Kondisi Kepariwisataannya Propinsi Lampung

Propinsi Lampung merupakan propinsi yang berada di bagian paling selatan pada jazirah pulau sumatera. Propinsi Lampung merupakan pintu gerbang menuju Pulau Sumatera dari arah selatan jika melalui jalur darat. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di wilayah Sumatera Propinsi Lampung memiliki sejumlah objek wisata alam yang meliputi wisata alam perairan, pegunungan, kepulauan serta wisata cagar alam.

Perkembangan dari pariwisata Propinsi Lampung ini dapat kita lihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Propinsi Lampung baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Propinsi Lampung Tahun 1993-1997

No	Tahun	Wisatawan		Total
		Nusantara	Wisatawan	
1	1993	298.967	20.762	319.729
2	1994	331.377	20.076	351.453
3	1995	350.135	21.038	371.191

4	1996	374.664	22.916	397.850
5	1997	384.016	23.713	407.729

Sumber: Pariwisata Lampung Dalam Angka, Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tk I Lampung

### 1.1.3 Kondisi Kota Bandar Lampung (Profile Kota Bandar Lampung)

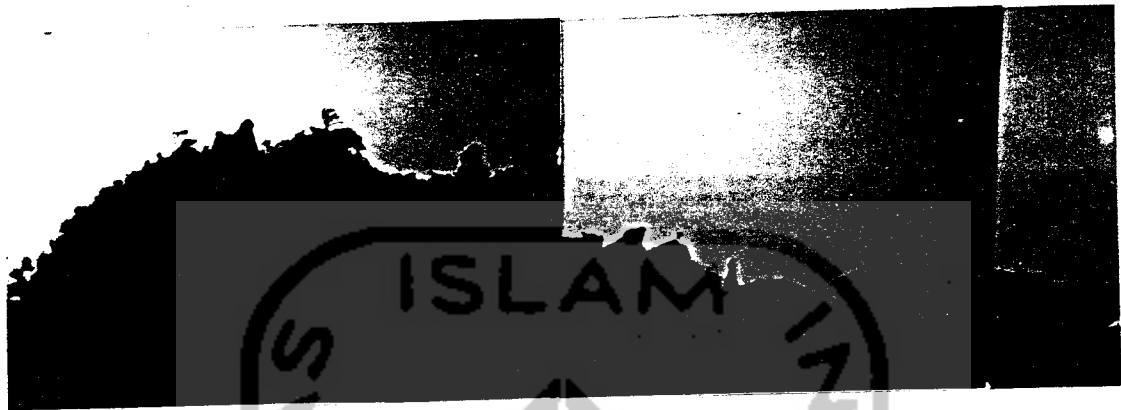
Bandar Lampung adalah ibukota dari Propinsi Lampung merupakan sebuah kota kembar (Tanjungkarang dan Telukbetung) yang mempunyai luas sebesar 169,21 km<sup>2</sup>. Kota Bandar Lampung merupakan pusat dari kegiatan-kegiatan yang ada di propinsi Lampung baik kegiatan ekonomi, perdagangan, pariwisata maupun jasa.

Kotamadya Bandar Lampung merupakan daerah yang sangat strategis yaitu sebagai pintu gerbang lalu lintas orang, barang serta jasa dari pulau Jawa ke pulau Sumatera maupun sebaliknya, sehingga perkembangannya maju dengan pesat, akan tetapi karena pesatnya perkembangan kodya Bandar Lampung perkembangan tersebut menjadi tidak teratur dan bergerak secara radial dari pusat kota menuju ke tepi pantai (dibagian selatan) dan pinggir-pinggir kota (dibagian utara dan timur), perkembangan yang tidak teratur tersebut menyebabkan peralihan/perubahan fungsi-fungsi kota, serta terdesaknya lahan-lahan konservasi.

### 1.1.4 Kondisi Kawasan Teluk Lampung

Teluk Lampung merupakan salah satu dari 2 buah teluk besar yang terdapat di bagian selatan propinsi Lampung, kawasan teluk Lampung ini berada di kecamatan Telukbetung Selatan. Kawasan teluk Lampung merupakan kawasan tepi pantai yang memiliki panorama yang indah dan alami.

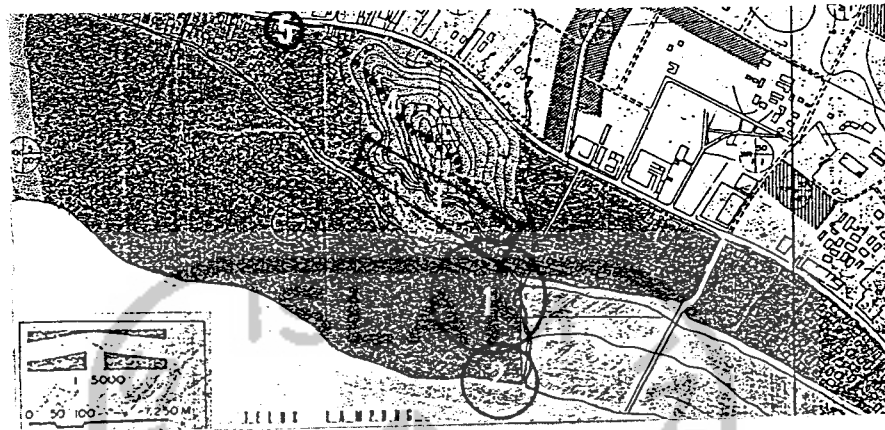
Pada kawasan tersebut terdapat sebuah lahan konservasi yaitu gunung kunyit yang berfungsi sebagai penahan angin dari arah teluk Lampung menuju Kota Telukbetung, serta sebagai Landmark bagi kawasan teluk Lampung karena merupakan satu-satunya bukit yang ada di sepanjang teluk Lampung dan menjadi penanda perencanaan kawasan teluk Lampung secara keseluruhan. Pada bukit tersebut terdapat sejenis tumbuhan langka yaitu tumbuhan *Anggrek Hutan*. Keberadaan dari bukit tersebut terancam oleh kegiatan penambangan batu oleh sebagian penduduk setempat jika tidak segera dihentikan.



Sambar 1.1 Gunung Kunyit dilihat dari sisi pantai  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel Pencarian issue pada Kawasan Tepi Pantai Gunung Kunyit

No	Kegiatan	Fasilitas	Standar	Eksisting	Issue
1	Camping Area	Camping area Dapur masak Kandang untuk Unit MTR Shelter Kerub Sampah Fire Stander Sampah Dumping	Perencanaan luas area per area Luas area masak 100 x 1000 1000 x 1000 1000 x 1000 Mau 500m dari per area Mau 500m dari standar akomodasi	Camping area tidak teratur  Luas ± 9 Ha ( Nomor 1)	Perbaikan camping area  Penyelesaian fasilitas pada camp area
2	Mounting meeting	Meeting room Shelter Kerub sampah		Terdapat area shelter untuk parking gunung ( Nomor 1)	Perbaikan fasilitas pada area track dan bonding
3	Penumpang	Terdapat dan sedang dibangun shelter untuk bus dan mobil		Terdapat bus stop untuk parkir mobil ( Nomor 3)	Penyelesaian fasilitas pada area track dan bonding
4	Mounting meeting	Meeting room Shelter Kerub sampah  Kandang perikanan	Perencanaan luas area per area Luas area masak 100 x 1000 1000 x 1000 1000 x 1000 Mau 500m dari per area Mau 500m dari standar akomodasi	Terdapat area shelter untuk parkir gunung ( Nomor 2)	Perbaikan fasilitas dan fasilitas meeting
5	Parkir		Perencanaan 2 SPK di 1 Perencanaan 1000 Dapur masak 1000 Kerub sampah 1000 Kandang 1000		Perbaikan area parkir ( Nomor 4)
6	Penumpang	Restoran Kerub sampah Kandang perikanan Dapur masak Kandang perikanan	Perencanaan luas area per area Luas area masak 100 x 1000 1000 x 1000 1000 x 1000 Mau 500m dari per area Mau 500m dari standar akomodasi	Terdapat area shelter untuk parkir gunung ( Nomor 5)	Perbaikan fasilitas hotel dan akomodasi



Gambar 1.2 Peta kondisi eksisting kawasan

Kawasan tepi pantai sekitar bukit tersebut seringkali dikunjungi oleh wisatawan untuk menikmati keindahan dari kawasan tersebut, selain itu mereka melakukan kegiatan seperti memancing, mendaki bukit, melihat perkampungan nelayan dan lain sebagainya akan tetapi kegiatan wisatawan tersebut belum ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk itu.

## 1.2 PERMASALAHAN

### 1.2.1 Permasalahan Umum

Peningkatan dan penataan fasilitas wisata pantai, wisata pegunungan serta fasilitas penginapan pada sebuah ruang kawasan wisata alam tepi pantai sesuai dengan standar yang ditentukan, kebutuhan wisatawan, tanpa mengesampingkan aspirasi masyarakat setempat terhadap pengembangan kawasan tersebut.

### 1.2.2 Permasalahan Khusus

1. Penyediaan fasilitas umum pada kawasan wisata tepi pantai gunung kunyit, sesuai dengan keinginan masyarakat setempat terhadap pengembangan kawasan tersebut.
2. Peningkatan dan penataan fasilitas wisata pantai dan wisata pegunungan pada kawasan wisata tepi pantai gunung kunyit, sesuai dengan standar yang ditentukan, kebutuhan wisatawan, dan aspirasi masyarakat setempat.

3. Peningkatan fasilitas penginapan berupa hotel yang memiliki ruang dan tata ruang yang sesuai dengan standar yang ditentukan untuk hotel pada kawasan wisata.

### 1.3. TUJUAN DAN SASARAN

#### 1.3.1. Tujuan

Menciptakan sebuah kawasan wisata pantai yang memiliki fasilitas umum, fasilitas wisata dan fasilitas penginapan sesuai dengan standar fasilitas wisata, kebutuhan wisatawan dan aspirasi masyarakat setempat.

#### 1.3.2. Sasaran

1. Menghasilkan fasilitas umum pada kawasan wisata tepi pantai yang sesuai dengan aspirasi masyarakat setempat
2. Menghasilkan sebuah tata ruang kawasan wisata alam pantai dengan fasilitas wisata alam yang sesuai dengan standar yang ditentukan, keinginan (kebutuhan) wisatawan, serta aspirasi masyarakat setempat.
3. Menghasilkan sebuah fasilitas penginapan dengan ruang dan tata ruang yang sesuai dengan standar yang ditentukan untuk hotel pada kawasan wisata.

### 3.4. METODOLOGI PENULISAN

#### 1.4.1. Cara Memperoleh Data

Pada tahap ini dilakukan spesifikasi data yang ada baik teoritikal maupun faktual sehingga diperoleh data-data yang relevan untuk memecahkan masalah. Adapun perolehan data dilakukan dengan cara:

- a. Study Literatur, yaitu mempelajari aspek-aspek yang terkait pada fasilitas kawasan wisata pantai dalam pengunungan hingga kepada kebutuhan wisatawan yang mengait kebutuhan wisatawan dan standart fasilitas wisata.
- b. Obsevasi, yaitu pengamatan, lokasi objek terkait baik secara langsung maupun study banding dengan kasus-kasus lainnya yang sejenis.

- c. Interview, yaitu mengadakan wawancara dan penyebaran questioner kepada penduduk setempat dan wisatawan.
- d. Rekaman Gambar, yaitu mendokumentasikan photo-photo yang terkait dengan permasalahan yang dibahas.

#### 1.4.2. Cara Analisa

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap permasalahan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Menganalisa permasalahan dengan menggunakan standar yang ditentukan, dimana standar tersebut diambil dari literatur atau instansi yang terkait dengan permasalahan tersebut.
2. Menganalisa permasalahan dengan menggali aspirasi dari masyarakat setempat dan keinginan wisatawan terhadap penyelesaian dari permasalahan.

Metode analisa diatas digunakan untuk mendapatkan pendekatan konseptual perancangan yang kemudian akan diperoleh sintesa permasalahan berupa konsep-konsep perencanaan dan perancangan.

Tabel 1.4 Kerangka analisa

Input	Proses	Output
Kawasan tepi pantai yang memiliki potensi kekayaan alam seperti pantai dan bukit	<p>Peningkatan dan penataan fasilitas wisata pantai dan pegunungan pada ruang kawasan wisata tepi pantai</p> <p>Data mencakup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Data kunjungan wisata sumber Dinas Pariwisata Tk I Lampung</li> <li>• Peta-peta kawasan sumber Bappeda Tk I Lampung</li> <li>• Questioner pada penduduk setempat dan pengunjung kawasan</li> </ul> <p>Analisa mencakup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sesuai dengan standart yang ditentukan untuk fasilitas tersebut</li> <li>• Menjawab keinginan wisatawan dan aspirasi masyarakat setempat melalui hasil questioner</li> </ul> <p>Studi literatur mencakup</p>	Kebutuhan fasilitas wisata pantai dan fasilitas wisata pegunungan, dan penataan fasilitas tersebut pada ruang kawasan wisata tepi pantai

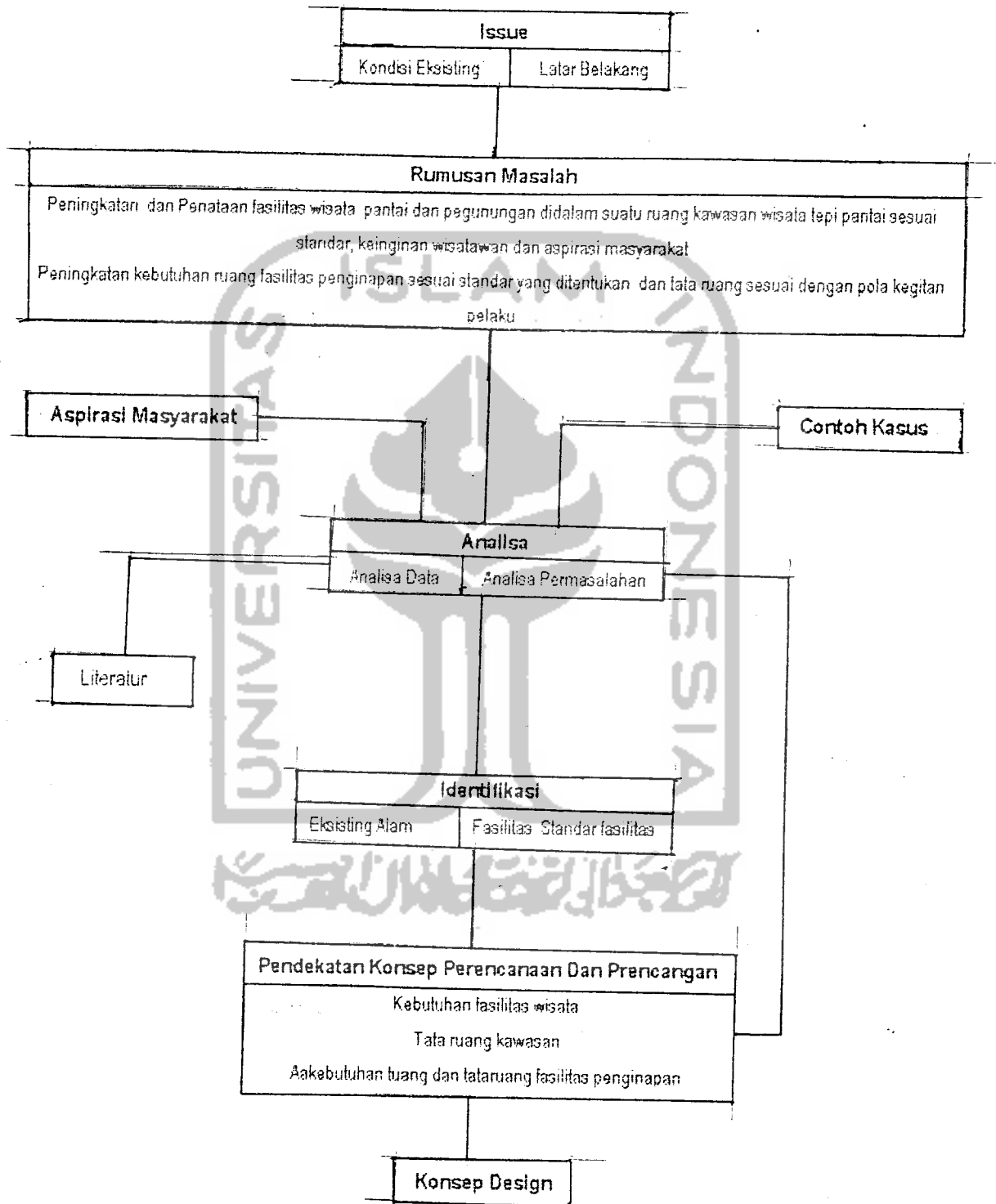


	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepariwisataaan</li> <li>• Karakteristik pantai</li> <li>• Kawasan wisata sejenis dan perkembangannya</li> <li>• Standar mengenai fasilitas wisata pantai dan pegunungan</li> </ul>	
<p>Fasilitas penunjang kawasan berupa penginapan (hotel melati 3)</p>	<p>Peningkatan fasilitas penginapan berupa kebutuhan ruang dan tata ruang pada kawasan wisata sesuai dengan standar</p> <p>Data mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi fasilitas penginapan yang ada (hotel pasifik Bandar Lampung)</li> <li>• Standar hotel bintang 1</li> </ul> <p>Analisa mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan ruang fasilitas penginapan pada kawasan wisata</li> <li>• Kebutuhan ruang fasilitas penginapan sesuai standar (hotel bintang 1)</li> <li>• Tata ruang fasilitas penginapan sesuai dengan pola kegiatan pengguna</li> </ul> <p>Literatur mencakup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hotel pada kawasan wisata</li> </ul>	<p>Fasilitas penginapan yang memiliki kebutuhan ruang sesuai dengan standar untuk kawasan wisata dan tata ruang sesuai dengan pola kegiatan pelaku</p>

**1.5. SISTEMATIKA PENULISAN**

- BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, sitematika pembahasan.
- BAB II : Tinjauan teoritikal dan faktual yang berhubungan dengan permasalahan sebagai acuan pemecahan masalah dan perancangan bangunan.
- BAB III : Analisis perencanaan dan perancangan, analisa dan sintesa dari data yang mendukung proses pemecahan masalah yang menghasilkan sesuatu pendekatan kepada kesimpulan masalah.
- BAB IV : Konsep dasar perencanaan dan perancangan, dalam hal ini membahas tentang kesimpulan yang di dapat, yang akan digunakan dalam proses perancangan.

1.6 KERANGKA POLA PIKIR



## 1.7 KEASLIAN TUGAS AKHIR

Penulisan Tugas Akhir mengenai kawasan wisata pantai telah banyak dilakukan akan tetapi berbeda-beda pada penekanannya, antara lain adalah:

1. Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negro Batang  
Tatang Sontani 90 340 027/ Jurusan TA UII
2. Fasilitas Wisata Pantai Lemo Lemo Kabupaten Bulukumba, Alam Dan Budaya  
Sebagai Pembentuk Citra  
Andi Khaeriah 94 340 093 / Jurusan TA UII
3. Fasilitas Akomodasi di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis, Elemen Alam  
Sebagai Faktor Penentu Rancangan.  
Izzuddin 88 340 020/ Jurusan TA UII

